

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi dan pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti. Pengujian penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017, Sebanyak 41 perusahaan namun tidak semua perusahaan tersebut yang dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dalam kelompok industry subsector pertambangan.
2. Mengungkapkan laporan keuangan tahunan atau annual report secara berturut-turut selama tahun 2015-2017.
3. Menggunakan mata uang yang konsisten dalam laporan keuangannya.
4. Mengungkapkan Corporate Governance, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ROE, DER, dalam laporan tahunannya.
5. Kelengkapan data sesuai dengan variable yang diteliti selama tahun 2015-2017

Berdasarkan kriteria sampel di atas, hanya 13 perusahaan sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. sehingga total sampel yang digunakan dalam 3 tahun penelitian sebanyak 39 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria diatas. purposive sampling lebih tepat digunakan apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian.

3.3. Variabel Operrasionalisasi, dan Pengukuran

Pengujian Hipotesis ini terdapat beberapa variabel yang terkait. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel Independen dan satu variabel Dependen. Variabel Independen terdiri dari Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

3.3.1. Variable Idependen

1. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*. Variable GCG pada penelitian ini menggunakan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Pengukuran kepemilikan manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi. Pengukuran institusional ditunjukkan dengan tingginya presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini yaitu berupa LSM, pemerintah, dan perusahaan swasta.

2. Profitabilitas

Profitabilitas yang diperoleh perusahaan digunakan untuk memberi deviden pada para pemegang saham dan juga digunakan untuk menambah modal perusahaan agar dapat memperbesar operasinya. Variable probitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return on Equity (ROE). ROE diperoleh dari hasil perbandingan antara laba bersih (net income dengan total Ekuitas (*Equity*)) (Syamsudin, 2009).

3. Leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Leverage pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu. Leverage dalam penelitian ini diperoleh dari nilai Debt to Equity Ratio (DER). DER dihitung dengan membagi total utang (total debt) perusahaan dengan total Ekuitasnya (total Equity).

3.3.2. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dicerminkan dengan harga sahamnya, jika harga saham tinggi dapat dikatakan kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan bagi investor merupakan konsep penting, karena sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967) dan rasio ini dianggap sebagai pemberian informasi paling baik karena menjelaskan fenomena dalam kegiatan perusahaan. Secara sederhana, Tobin's Q merupakan alat ukur kinerja dengan cara membandingkan dua penilaian dari

asset yang sama. Jika rasio Tobin's Q bernilai di atas satu, maka menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva telah menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dikarenakan data berupa data sekunder. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen. Catatan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id

3.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang dilakukan ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Maka ada tahapan analisis yang akan dilakukan sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah prosedur yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013).

3.5.2. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang diperoleh dengan mengkombinasikan atau mengumpulkan semua data

cross section dan data timeseries. Analisis regresi linear berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Pooling data atau data panel dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+\dots+b_nX_n$$

Y: variabel terikat (dependent)

X (1,2,3,...): variabel bebas (independent)

a : nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regresi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari empat macam. Untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance*

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Selain itu juga dapat diketahui melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Uji DW dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Uji t

Uji t statistik untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Pengujian dapat dilakukan secara dua arah

maupun searah. Untuk mengetahui adakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%. Variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan langsung antara variabel kinerja keuangan dengan variabel dependen nilai perusahaan. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan :

t = mengikuti fungsi dengan drajat kebebasan (df)

β_n = koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$ = standar error masing-masing variabel

3.5.3.2. Uji F

Uji statistik F atau Analysis of Variance (ANOVA) menguji pengaruh semua variabel independen yang ada dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Pengujian uji F dilakukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan yakni 5%.

3.5.3.3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil mendekati 0, maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat

terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1, maka menunjukkan kemampuan variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.